

# NAWALA<sub>HPI</sub>

PUBLIKASI RESMI HIMPUNAN PENERJEMAH INDONESIA | JAN - MAR 2020 | ED. 1, VOL. 1



## BADAI KORONA MELANDA

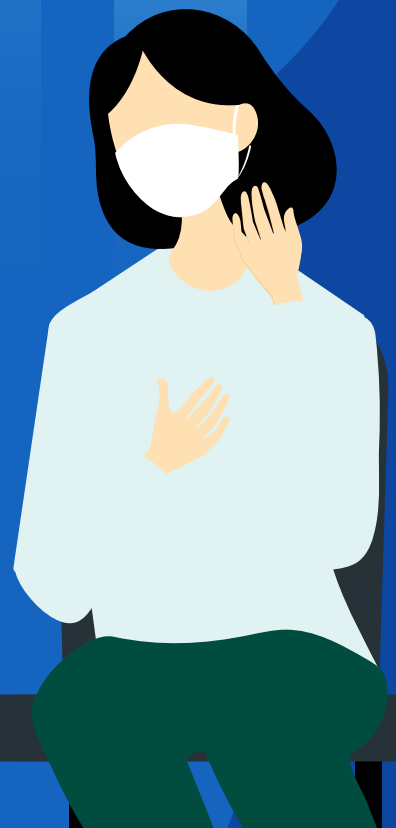
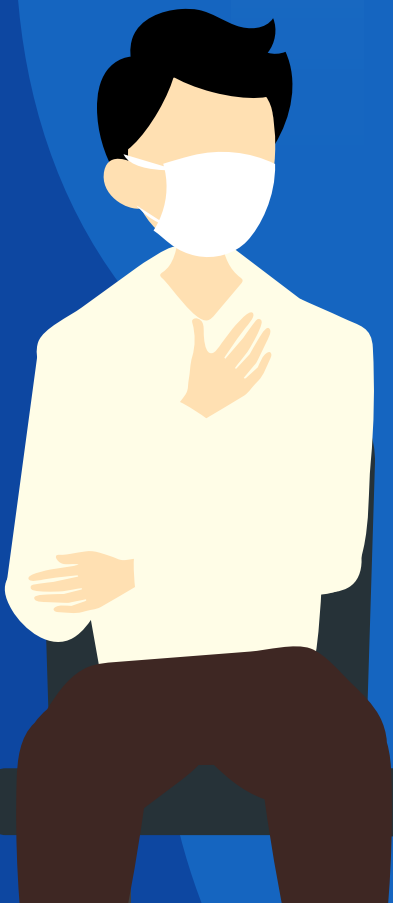
Nakhodai bisnis Anda dengan selamat **HALAMAN 10**

### JUGA DI EDISI INI

Berjejaring secara Efektif bagi  
Penerjemah dan Juru Bahasa  
Profesional **HALAMAN 04**

**HPI Kini** **HALAMAN 09**

Bijak dan Efektif sebagai  
Pemeriksa LQA **HALAMAN 12**





Rekan-rekan anggota HPI yang terhormat,

Mewakili Badan Pengurus Himpunan Penerjemah Indonesia, saya ingin menyampaikan kabar gembira bahwa, dalam upaya memberikan nilai tambah kepada para anggotanya, HPI melalui Divisi Informasi dan Teknologi, meluncurkan NawalaHPI dengan tampilan dan format yang baru. NawalaHPI akan menyuguhkan pelbagai informasi dan konten yang menarik, informatif, dan bermanfaat seputar dunia penerjemahan dan penjurubahasaan dan informasi lain yang terkait bagi para anggota HPI.

NawalaHPI akan terbit setiap tiga bulan, dengan konten yang dirancang untuk dapat memberi manfaat dan nilai tambah bagi para anggota HPI. Peluncuran NawalaHPI Edisi Pertama ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi sekaligus memicu inspirasi dan gagasan yang lebih baik dari anggota HPI. Untuk itu, HPI mengundang partisipasi aktif semua anggota HPI untuk menyampaikan buah pikirannya terkait dengan ide tentang cara meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan kapasitas profesional di bidang penerjemahan dan penjurubahasaan untuk dapat diagihkan pada NawalaHPI edisi selanjutnya.

Partisipasi dan dukungan aktif dari seluruh anggota HPI sangat berharga dalam upaya Badan Pengurus HPI mewujudkan visi organisasi, yaitu menjadikan HPI sebagai organisasi yang profesional, tepercaya, dan terhormat.

Semoga NawalaHPI Edisi Pertama ini dapat diterima dengan baik dan selamat berkarya.

**Indra Listyo**  
Ketua Umum

# Daftar isi



- 4** Berjejarung secara Efektif bagi Penerjemah dan Juru Bahasa Profesional
- 8** HPI Kini  
10 Komda HPI dan 8 Fokus Kerja 2020
- 12** Bijak dan Efektif sebagai Pemeriksa LQA  
6 Kiat Praktis untuk meningkatkan mutu kerja tim



## RUBRIK TETAP

- 1** Prawacana
- 14** Sorot Kegiatan

## LIPUTAN UTAMA

- 9** Badai Korona Melanda  
Nakhodai bisnis Anda dengan selamat

## Kunjungi situs web HPI

Situs web [hpi.or.id](http://hpi.or.id) adalah saluran resmi komunikasi publik Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI). Kenali HPI lebih dekat dengan membaca sejarah pendiriannya dan mengenal unsur-unsur Badan Pengurus di level Pusat dan Komisariat Daerah (Komda). Dapatkan konten terbaru, baik yang bersifat informatif maupun aplikatif, di laman blog. Pantau jadwal acara HPI di laman kegiatan dan dapatkan akses ke direktori anggota dan penerjemah serta juru bahasa bersertifikat HPI. Semua informasi mengenai HPI tersedia secara daring di situs webnya.

## BACA ▶

Salah satu fokus kerja Badan Pengurus HPI 2020-2024 adalah menyediakan dan menyebarkan konten yang bermanfaat bagi anggota. Konten Blog HPI terus diperbarui untuk memenuhi kebutuhan anggota akan informasi. Baca artikel terbaru Blog HPI, *Kiat Praktis untuk Penerjemah dan Jurbah di Masa Krisis Korona*.

JAGA KESELAMATAN DIRI DAN ORANG SEKITAR  
HPI Bersama Anggota Mencegah Korona

**Bisnis lagi sepi.  
Waktuku banyak.  
Bagaimana ini?**

## TONTON ▶

Untuk saat ini kanal YouTube Himpunan Penerjemah Indonesia adalah wadah untuk mendokumentasikan rekaman-rekaman webinar yang diselenggarakan oleh HPI. Ini adalah langkah pertama untuk tujuan yang lebih besar: menjadi ruang belajar lewat video bagi anggota HPI.



Tonton rekaman webinar *Kondisi Terkini dan Langkah ke Depan HPI* untuk mengetahui lebih lanjut visi dan fokus kerja Badan Pengurus kita yang baru.

REDAKTUR: WAHYU GINTING

DESAIN GRAFIS: JESSICA SETYADI

## Pengurus Inti HPI

KETUA UMUM: Indra Listyo

WAKIL KETUA UMUM: Wahyu Ginting

SEKRETARIS UMUM: Anna Wiksmadhara

WAKIL SEKRETARIS UMUM: Lucia Aryani

BENDAHARA UMUM: Naindra Pramudita

WAKIL BENDAHARA UMUM: Siti RK Taqqiyah

Hubungi Redaksi:

POS: Jalan Jombor Baru, No. 4, 10/04, Gondangwaras,  
Sendangadi, Mlati, Sleman, DI Yogyakarta, 55285

TELEPON: +62 82165439527

SUREL: [nawala@hpi.or.id](mailto:nawala@hpi.or.id)

NawalaHPI diterbitkan tiga bulan sekali oleh Himpunan Penerjemah Indonesia, Jalan Ciputat Raya No. 6, 002/02, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310, Indonesia, sebagai publikasi resmi elektronik khusus anggota.

© 2020 Himpunan Penerjemah Indonesia

NawalaHPI diterbitkan sebagai layanan keanggotaan yang bersifat mendidik dan informatif oleh Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI). Redaksi NawalaHPI telah berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan ketepatan dan kesesuaian data, informasi, analisis, dan rekomendasi yang mungkin muncul dalam setiap artikelnya. Perlu diterangkan di sini bahwa HPI tidak menjamin ketepatan dan kesesuaian tersebut.

NawalaHPI terbit sebagai publikasi elektronik yang dipajang di sebuah platform *flipbook* daring, [paperturn.com](http://paperturn.com). Untuk saat ini, edisi cetak tidak tersedia.

# BERJEJARING SECARA EFEKTIF BAGI Penerjemah dan Juru Bahasa Profesional

oleh Indra Listyo

## BERJEJARING SECARA EFEKTIF

Seorang penerjemah dan juru bahasa profesional baik yang bekerja penuh waktu maupun paruh waktu perlu menyadari pentingnya dan kekuatan berjejaring (*networking*) secara efektif. Berjejaring secara efektif dapat dilakukan dengan cara membangun dan membina hubungan dengan orang lain atau organisasi lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan profesional dan pribadi. Pentingnya memiliki jejaring yang luas dan efektif tidak dapat diabaikan. Memiliki jejaring yang luas dan efektif adalah salah satu hal utama yang perlu diupayakan, dibangun, dimiliki dan dikembangkan secara terus menerus oleh penerjemah dan juru bahasa profesional untuk memastikan bahwa layanan terjemahan dan penjurubahasaan yang bermutu dapat terus disediakan secara berkelanjutan dan profesional kepada para kliennya. Dalam tulisan ini penerjemah dan juru bahasa profesional meliputi penerjemah dan juru bahasa yang bekerja untuk klien secara profesional dan menerima imbalan baik finansial maupun nonfinansial dari klien atas pekerjaan penerjemahan dan penjurubahasaan yang dilakukannya.

Berjejaring secara efektif merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan dalam karier penerjemah dan juru bahasa profesional. Dalam memasarkan jasa penerjemahan dan penjurubahasaan di era digital yang sangat kompetitif sekarang ini, mengenal dan terhubung dengan banyak orang, terlebih dengan orang-orang yang memiliki prospek kerja sama baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, akan memberikan penerjemah dan juru bahasa akses yang lebih besar untuk

terhubung dengan (calon) mitra kerja, (calon) pemberi rekomendasi, dan (calon) klien. Akses tersebut dapat dianalogikan sebagai pintu masuk yang dapat memudahkan penerjemah dan juru bahasa profesional dalam memperoleh proyek dan *link* pekerjaan penerjemahan dan penjurubahasaan dari pelbagai sumber dengan latar belakang industri yang beragam.

Sebagian penerjemah dan juru bahasa profesional yang sudah lama berkecimpung dan berhasil berkarier di dunia penerjemahan dan penjurubahasaan secara profesional baik paruh waktu maupun purna waktu, pada awalnya tidak berniat atau secara kebetulan “tersesat” di dunia penerjemahan dan penjurubahasaan. Harus diakui pula, sebagian besar keberhasilan yang penerjemah dan juru bahasa profesional telah capai dalam menyelesaikan proyek-proyek terjemahan tidak lepas dari adanya kontribusi, bantuan, dan kehadiran orang-orang yang tepat pada waktu yang tepat yang berada di lingkaran jejaring profesional penerjemah dan juru bahasa. Kita mungkin tidak tahu persisnya bagaimana hal ini terjadi, tapi satu hal yang pasti, hal tersebut terjadi karena adanya faktor jejaring. Bisa jadi bahwa seorang penerjemah dan juru bahasa profesional kali pertama memasuki dunia profesi penerjemah dan juru bahasa karena yang bersangkutan memperoleh informasi dari salah satu rekan kerja yang memberi rujukan informasi atau memberikan pekerjaan atau proyek penerjemahan.

Dalam berjejaring di era digital saat ini penerjemah dan juru bahasa dapat membangun keterhubungan secara virtual maupun non-virtual. Orang-orang dengan siapa penerjemah



dan juru bahasa profesional berkomunikasi dan berinteraksi setiap hari adalah bagian dari jejaring penerjemah dan juru bahasa. Manfaat dalam berjejaring, sampai tataran tertentu, bergantung pada seberapa efektif penerjemah dan juru bahasa profesional menggunakan jejaring tersebut dengan memberikan manfaat bagi jejaringnya dan dirinya. Umumnya penerjemah dan juru bahasa yang memiliki jejaring yang luas dan baik cenderung memperoleh proyek terjemahan lebih sering dibandingkan dengan mereka yang tidak berjejaring secara luas dan efektif.

### HUBUNGAN ANTARPRIBADI

Kompetensi yang baik dalam penerjemahan dan penjurubahasaan adalah satu hal yang mutlak harus dimiliki oleh penerjemah dan juru bahasa profesional. Namun, sekadar memiliki kompetensi penerjemahan dan penjurubahasaan saja tidaklah cukup. Penerjemah dan juru bahasa profesional perlu juga memiliki kompetensi atau keterampilan yang baik dalam berinteraksi antarpribadi, cara berinteraksi yang baik dan efektif dengan pihak lain. Kompetensi yang disebutkan belakangan ini, jika dapat dikuasai dengan baik, akan sangat membantu dan memudahkan penerjemah dan juru bahasa dalam memasarkan jasanya dan membangun, memperluas dan memperkuat basis klien.

Di era digital ini, penerjemah dan juru bahasa tidak bisa membangun jejaring profesional dan sosial yang kuat dengan orang lain hanya dengan “berteman” di Facebook, Twitter, LinkedIn atau di media sosial lainnya. Kemampuan membangun dan mengembangkan relasi bisnis dan sosial secara efektif dengan jejaring penerjemah dan juru bahasa memerlukan keterampilan dalam berinteraksi antarpribadi (*interpersonal skills*) yang baik dari pihak penerjemah dan juru bahasa.

Penerjemah dan juru bahasa profesional perlu memiliki keterampilan berinteraksi yang baik

dan efektif baik secara lisan maupun tulisan dengan orang lain, terkhusus dengan (calon) mitra kerja, (calon) pemberi rekomendasi dan (calon) klien. Keterampilan berinteraksi antarpribadi ini perlu terus dilatih dan dikembangkan mengingat penerjemah dan juru bahasa akan terus berinteraksi dengan pelbagai (calon) mitra kerja, (calon) pemberi rekomendasi dan (calon) klien dengan latar belakang budaya, ekonomi, pendidikan, sosial, dan lain-lain yang berbeda. Kedewasaan dan profesionalisme dalam hubungan antarpribadi dapat terlihat dari cara berkomunikasi dan berinteraksi baik secara langsung maupun di media sosial. Keterampilan ini perlu dijaga dan dipelihara untuk membantu agar jejaring profesional penerjemah dan juru bahasa semakin luas, kuat, dan bermutu.



### DINAMIKA BERPERILAKU DI MEDIA SOSIAL

Penerjemah dan juru bahasa profesional dalam menjalankan profesinya tidak dapat lepas dari pengaruh media sosial dan internet. Dinamika yang terjadi di media sosial dapat mengubah pola dan intensitas komunikasi dan interaksi jejaring profesional dan sosial para penerjemah dan juru bahasa. Perilaku penerjemah dan juru bahasa di media sosial dapat sangat menentukan keberlanjutan jejaring mereka saat ini dan di masa mendatang. Penggunaan media sosial secara santun, bertanggung jawab, konstruktif

dan wajar dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan dan penguatan jejaring sosial dan profesional penerjemah dan juru bahasa profesional. Sementara itu, perilaku sebaliknya berpotensi akan merugikan penerjemah dan juru bahasa itu sendiri.

Keterampilan membangun relasi antarpribadi adalah keterampilan hidup yang penting dikuasai oleh penerjemah dan juru bahasa profesional karena keterampilan ini digunakan setiap hari ketika berkomunikasi dan berinteraksi baik secara



langsung maupun secara virtual dengan orang lain dan baik secara individu maupun kelompok. Dalam menawarkan jasa penerjemahan, bernegosiasi mengenai masalah harga dan waktu penyelesaian, menangani keluhan, mencari jalan keluar atas persoalan yang timbul dengan klien, dan

merencanakan, menata, mengembangkan, serta menguatkan suatu relasi bisnis sangat memerlukan keterampilan antarpribadi.

### **EFEKTIVITAS JEJARING**

Tingkat efektivitas jejaring penerjemah dan juru bahasa profesional dalam beberapa hal bergantung pada seberapa besar perhatian yang penerjemah dan juru bahasa berikan terhadap orang-orang yang berada dalam jejaringnya, dan seberapa menarik perhatian penerjemah dan juru bahasa bersangkutan sebagai anggota jejaring. Jika Anda dikenal atau dipersepsikan sebagai

narasumber untuk suatu hal, bersikap positif, konstruktif sebagai contoh, dan orang dapat mengandalkan Anda untuk solusi ahli atau ide kreatif, Anda berpeluang untuk bisa dijadikan mitra jejaring dibandingkan dengan orang yang tidak menunjukkan sikap-sikap tersebut. Di sisi lain, jika Anda dikenal atau dipersepsikan sebagai orang yang kurang menghargai atau sering berperilaku “kurang bersahabat” atau menunjukkan sikap-sikap yang bisa dipersepsikan sebagai “pengeluh yang tidak bersahabat” baik dilakukan secara eksplisit maupun implisit, Anda berpotensi akan dianggap tidak menarik untuk dijadikan bagian dari jejaring yang lebih serius, terlebih yang bersifat profesional.

Dalam jejaring profesional dan sosial penerjemah dan juru bahasa profesional di media sosial, bisa jadi seorang penerjemah dan juru bahasa terkoneksi dengan (calon) mitra kerja, (calon) klien, (calon) pesaing, (calon) pemberi rekomendasi (yang semuanya saya istilahkan “pemangku kepentingan”) yang senantiasa (dapat) memantau perilaku virtual penerjemah dan juru bahasa. Apa yang kita utarakan baik secara lisan maupun tertulis melalui akun media sosial kita dapat menjadi catatan yang bisa dijadikan pertimbangan dan rujukan saat ini atau di kemudian hari bagi pemangku kepentingan apakah penerjemah dan juru bahasa yang bersangkutan layak untuk dijadikan bagian penting dalam hubungan bisnis profesional dan sosialnya.

### **PERAN MEDIA SOSIAL**

Peran media sosial menjadi sangat penting dan dapat diibaratkan sebagai pedang bermata dua. Media sosial bisa memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap reputasi penerjemah dan juru bahasa di mata pemangku kepentingan. Media sosial seperti Facebook, Twitter, dan LinkedIn adalah beberapa media sosial yang banyak digunakan oleh para penggunanya tidak saja

untuk kegiatan sosial tetapi juga untuk kegiatan berbisnis atau promosi barang dan jasa kepada (calon) klien.

Jejaring dapat meningkatkan kemampuan penerjemah dan juru bahasa dalam memengaruhi pemangku kepentingan – tetapi hal itu hanya bisa terjadi jika orang-orang dalam jejaring Anda menghargai keterhubungannya dengan Anda. Efektivitas jejaring terletak pada seberapa baik mereka mengenal dan mempercayai Anda untuk dapat bekerja sama dengan Anda, seberapa besar mereka akan memperoleh manfaat terhubung dan berhubungan dengan Anda.

### **KETERLIBATAN SECARA PROFESI**

Dalam bukunya *Becoming a Translator*, Douglas Robinson mengatakan bahwa *“It is a matter of great importance to translators, what translator associations we belong to, what translator conferences we go to, how we network with other translators. These “involvements” sometimes help translators translate better and feel better about being translators; they enhance our professional self-esteem. Involvement in the translation profession may even give us the intellectual tools and professional courage to stand up to unreasonable demands, to educate clients...”*

Sebagai salah satu upaya membangun, memperluas, dan memperkuat jejaring profesional, penerjemah dan juru bahasa profesional perlu terkoneksi dengan asosiasi/organisasi profesi penerjemah atau juru bahasa. Keikutsertaan dan keterlibatan pada organisasi profesi sangatlah penting bagi penerjemah dan juru bahasa profesional. Penting juga bagi penerjemah dan juru bahasa untuk meluangkan waktu untuk mengikuti seminar, konferensi, kelas, pelatihan yang terkait dengan profesi penerjemah dan juru bahasa. Selain memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, kegiatan-kegiatan

tersebut juga dapat menambah, menguatkan, dan memperluas jejaring penerjemah dan juru bahasa. Keterlibatan ini semua sangat membantu penerjemah dan juru bahasa profesional dan dapat membuat mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam menjalankan profesinya. Pada akhirnya hal tersebut akan mendorong penerjemah dan jurubahasa untuk bekerja secara lebih profesional dan bermutu bagi para kliennya.

Membaca buku mengenai terjemahan, berdiskusi mengenai terjemahan dengan para penerjemah dan juru bahasa profesional lain, berdiskusi mengenai masalah dan solusi penerjemahan dan penjurubahasaan, klien, metode pembayaran dan sejenisnya, mengikuti kelas penerjemahan dan penjurubahasaan, menghadiri konferensi penerjemah dan juru bahasa - semuanya akan memberikan penegasan yang kuat bahwa kita adalah profesional yang bekerja dan hadir dengan dikelilingi oleh para profesional yang memiliki tantangan yang serupa. Hal ini semua dapat menjadi penguat bagi penerjemah dan juru bahasa profesional untuk dapat menghadapi dan mengatasi pelbagai tuntutan klien yang terkadang tidak masuk akal dan mengedukasi klien terkait pekerjaan penerjemahan dan penjurubahasaan. Hal ini juga membantu penerjemah dan juru bahasa profesional untuk menyadari bahwa klien membutuhkan jasa penerjemah dan juru bahasa profesional sama dengan penerjemah dan juru bahasa profesional membutuhkan klien. Klien memiliki uang yang penerjemah dan juru bahasa profesional harapkan dan perlukan, sedangkan penerjemah dan juru bahasa profesional memiliki keterampilan yang klien harapkan dan perlukan. Hubungan ini bersifat resiprokal.

| [Indra Listyo \(HPI-01-03-0023\)](#)



## 10 Komda HPI



## 8 Fokus Kerja 2020 HPI

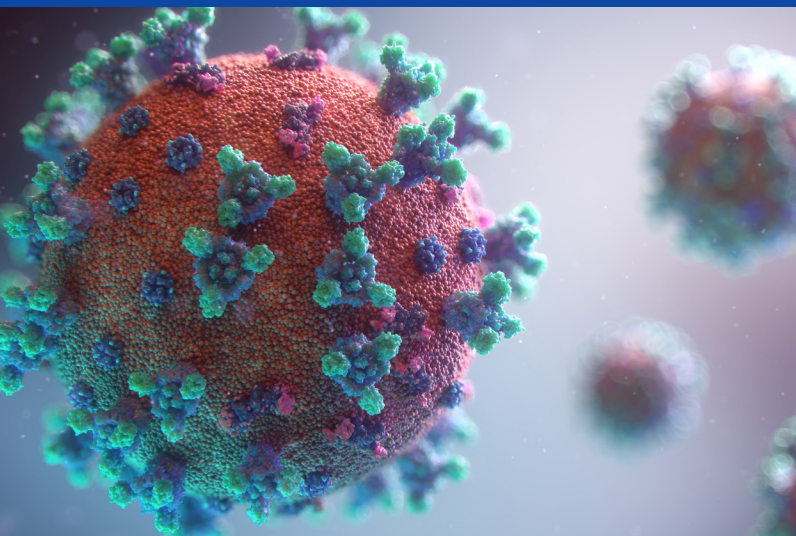


**KLIK UNTUK MENGENAL BP HPI LEBIH DEKAT**

# BADAI KORONA MELANDA

## Nakhodai bisnis Anda dengan selamat

**P**ada 11 Maret 2020, yang pertama sekali dilaporkan sebagai virus yang belum pernah diketahui sebelumnya di balik sejumlah kasus pneumonia di kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok, oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dinyatakan sebagai pandemi.



### VIRUS KORONA

Sehari sebelum edisi perdana NawalaHPI ini terbit (30 Maret 2020), lebih dari **745.000** orang di lebih dari 190 negara/wilayah telah dikonfirmasi terjangkit virus korona, dengan jumlah kematian yang telah melampaui angka 35.000. Bersama para pemimpinnya, masyarakat dunia berupaya menghambat, atau meminjam istilah statistika 'melandaikan kurva', persebaran virus ini dengan berbagai cara. Kian hari, kita pun kian akrab dengan trio istilah *pembatasan sosial* (yang kemudian direvisi menjadi *pembatasan fisik*), *karantina wilayah*, dan *kerja dari rumah*, yang menjadi bagian dari langkah-langkah penanggulangan untuk memutus rantai penularan virus ini.

Ekonomi dunia menerima pukulan hebat. Walau dengan level lebam yang beragam, dapat dipastikan hampir semua sektor industri tidak lepas dari dampak virus korona, termasuk industri jasa alih bahasa. Pemberlakuan kebijakan preventif pembatasan sosial, misalnya, telah memicu pembatalan acara-acara pertemuan yang sedianya membutuhkan layanan para juru bahasa.

Bagi penyedia jasa alih bahasa, dampak wabah virus korona dapat dibagi sekurang-kurangnya ke dalam dua kategori, berdasarkan sifat entitas penyedia jasa itu sendiri: badan usaha (agensi) dan perorangan (penerjemah dan juru bahasa lepas). Dalam artikel ini, materi yang dijadikan acuan untuk pembahasan pada tiap-tiap dari dua kategori tersebut adalah dokumen *A Survey Report on the Impact of COVID-19 on Language Service Providers in China* (untuk agensi) dan wawancara singkat yang dilakukan NawalaHPI dengan beberapa anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (perorangan).

### DAMPAK TERHADAP AGENSI

Pada 27 Februari 2020, Universitas Bahasa dan Budaya Beijing (BLCU) menerbitkan hasil survei yang diadakan atas kerja sama tiga institusi akademis (jasa) bahasa untuk menakar dampak wabah virus korona terhadap badan usaha jasa bahasa di Tiongkok. 113 agensi memberikan tanggapan valid atas angket yang disebarakan para peneliti.

Sebagaimana luas diketahui, pembatasan gerak, atau karantina, adalah langkah tegas yang diambil pemerintah Tiongkok guna menekan kiprah penularan virus korona. Kebijakan tegas ini menyebabkan kantor-kantor tutup. Akan tetapi, mengingat kerja jarak jauh bukan hal asing bagi para penyedia jasa bahasa, 90% agensi di Tiongkok dapat dengan cepat kembali menjalankan baik seluruh maupun sebagian kegiatan usahanya.

Di samping itu, sebagian besar (hampir 80%) responden survei menyuarakan keprihatinan yang sama: penurunan kinerja perusahaan. Salah satu faktor penyebabnya adalah penurunan tajam pendapatan akibat melemahnya arus bisnis dari klien lama, penangguhan kerja sama bisnis, dan pembatalan banyak kontrak untuk calon proyek/bisnis baru. Rentang penurunan kinerja ini beragam, berkisar dari 10 sampai 50 persen.

Wabah juga memberi dampak besar pada komunikasi di antara agensi dan para klien. Selain itu, arus kas perusahaan tersendat karena masalah pelunasan biaya jasa. Namun, dengan sistem internal yang solid, banyak agensi tetap menunjukkan kinerja baik dalam hal kapasitas mengerjakan dan menyelesaikan proyek-proyeknya.

Menghadapi situasi krisis, strategi-strategi adaptif diterapkan oleh agensi-agensi di Tiongkok. Penyediaan

jasa penjurubahasaan jarak jauh (dan bahkan penjurubahasaan di lokasi), penerjemahan berbagai materi yang berkaitan dengan donasi luar negeri, dan layanan terspesialisasi (seperti penyusunan buku pedoman dialek Wuhan untuk para pekerja medis) adalah beberapa contoh cara agensi berkontribusi dalam upaya kolektif memerangi wabah virus korona.

### DAMPAK TERHADAP INDIVIDU

“Satu per satu pekerjaan penjurubahasaan, baik di dalam maupun luar negeri, mulai dibatalkan. Puncaknya pada bulan Januari dan awal Februari saat semua pekerjaan dibatalkan,” kata Inanti P. Diran, anggota penuh dan anggota Komite Kompetensi dan Sertifikasi HPI.

Memang, juru bahasa adalah penyedia jasa bahasa perorangan yang mendapat pukulan paling telak dari wabah virus korona. Desi Mandarini, anggota penuh HPI dari Bali, misalnya, juga mengaku mengalami penurunan permintaan jasa penjurubahasaan yang drastis.

“Dalam situasi normal, permintaan jasa juru bahasa sudah masuk sejak awal tahun, bahkan untuk beberapa bulan ke depan. Saya normalnya menerima paling banyak lima pekerjaan dalam sebulan. Kali ini, banyak klien membatalkan pertemuan dan konferensi, sehingga otomatis mengurangi pendapatan saya dari penjurubahasaan,” katanya.

Walau sifat pekerjaannya tidak mensyaratkan mobilitas ke luar rumah, tidak berarti para penerjemah kebal dari dampak ekonomi virus korona. Rudy Sofyan, anggota penuh dan Ketua Komisariat Daerah Sumatra Bagian Utara HPI, menggambarkan kondisi yang dihadapinya, “Saya banyak menerjemahkan hasil penelitian. Dengan adanya pandemi ini, banyak peneliti yang menghentikan kegiatannya. Berkurangnya pekerjaan mulai terasa pada minggu kedua Maret karena banyaknya konferensi dan seminar yang ditunda dan dibatalkan, sehingga penerjemahan artikel ilmiah hasil penelitian berkurang.”

Dapat kita lihat, serangan wabah virus korona terhadap kestabilan bisnis penerjemah dan juru bahasa lepas bukanlah serangan langsung. Sebagai mata rantai pendukung atau pelengkap dari sebuah rantai produksi yang lebih panjang, jasa terjemahan dan penjurubahasaan sangat dipengaruhi oleh kondisi sektor-sektor industri yang membutuhkan perannya. Pandemi cukup menghantam sektor-sektor industri tersebut untuk membuat kita ikut merasakan efeknya.

Bagi seorang penerjemah lepas, kendala kadang bahkan datang dari sumber sebab yang lebih tidak kentara signifikansinya dalam rantai produksi, tetapi menjadi relevan dalam situasi sebuah pandemi. Sebagaimana dikatakan Prayudi Wijaya,

anggota penuh HPI dari Yogyakarta, “Permintaan terjemahan dari negara-negara yang paling terdampak virus ini berkurang, seperti beberapa perusahaan solusi pemasaran yang berbasis di negara-negara Eropa. Ini mulai terasa terutama sejak kondisi pandemik di Italia mulai parah. Dua klien utama saya memang berbasis di sana. Secara keseluruhan, bisa dibilang penghasilan berkurang sekitar 20%.”

### JIKA SIAP, TAKKAN GAGAP

Yang kita lakukan sebelum krisis menentukan kemampuan kita menghadapi dan melewati krisis. Dari sisi penerjemah dan juru bahasa lepas, kebiasaan pemasaran jasa yang disiplin agaknya mampu menciptakan area penyangga yang tidak tertembus grafik penurunan volume proyek.

“Saya tidak terlalu gagap. Sebelum pandemi pun, saya sudah selalu menyisihkan 30-60 menit per hari untuk aktivitas pemasaran, paling tidak dengan mengirimkan lamaran ke berbagai agensi penerjemahan,” kata Prayudi. Kebiasaan ini cukup terasa manfaatnya dalam menekan laju penurunan arus proyek di masa krisis.

Sikap luwes dan cekatan menanggapi situasi juga dibutuhkan, “Selama masa pandemi, arahkan aktivitas pemasaran jasa ke negara-negara yang tidak terlalu terdampak. Mengefektifkan pemasaran dari kontak ke kontak juga terbukti efektif mendatangkan klien perorangan,” sambung Prayudi.

Yang kita lakukan di masa krisis menentukan kemampuan kita menghadapi dan melewati krisis berikutnya. Lebih dari 90% agensi penerjemahan di Tiongkok yang menjadi responden survei menyatakan bahwa penyesuaian model bisnis adalah agenda mendesak yang akan mereka jalankan. Aspek-aspek seperti diversifikasi portofolio bisnis (hukum “jangan taruh semua apel di satu keranjang”), tanggap krisis, dan perencanaan strategis berada di antara prioritas mereka.

### TETAP JADI MAKHLUK SOSIAL

Menarik untuk memperhatikan bahwa WHO merevisi istilah *pembatasan sosial* menjadi *pembatasan fisik*. Tujuannya adalah untuk menjernihkan maksud: bahwa yang dibatasi adalah jarak fisik, bukan untuk menjauhkan manusia dari lingkaran sosialnya. Di titik ini, komunikasi punya andil penting. Pembatasan yang sedang terjadi tidak semestinya memutus relasi manusiawi kita dengan klien.

“Saya memanfaatkan waktu yang ada untuk melihat kembali daftar klien baru dan lama. Saya mengirim surel untuk menanyakan kabar dan kondisi kesehatan



mereka. Intinya, tetap jaga komunikasi,” kata Hanny Purnama Sari, anggota penuh HPI dari DKI Jakarta.

### BELAJAR, BERSIAP MENUJU NORMAL

Menurunnya volume pekerjaan berarti tersedianya lebih banyak waktu. “Manfaatkan waktu untuk mengembangkan kemampuan diri, memahami konteks/latar belakang topik pekerjaan yang diminati. Salin catatan, susun glosarium, supaya saat krisis mereda dan keadaan berangsur normal, keterampilan kita tidak tumpul,” kata Hanny.



Kondisi krisis tidak semestinya melonggarkan kesiapsiagaan kita untuk menyongsong masa normal. Fajar Perdana, anggota penuh HPI dari Bandung, sepakat bahwa pemanfaatan waktu yang positif dengan belajar adalah salah satu cara terbaik untuk bersiap menyongsong kondisi normal, “Saya mengambil langkahrefleksi diri, mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan. Saya juga mencoba mengembangkan diri melalui studi literatur dan latihan mandiri,” katanya.

Kesadaran serupa juga ada dalam agensi-agensis responden survei BLCU. Penguatan kapasitas dalam membangun toleransi risiko yang lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja jarak jauh, pengembangan teknologi, dan peningkatan kemampuan pemasaran digital adalah beberapa kegiatan yang dipilih untuk bersiap menyambut kondisi pascakrisis.

Penyesuaian diri dengan teknologi terbaru memang menjadi sorotan di sini. Dengan pembatasan fisik, teknologi pertemuan virtual makin terasa perannya dalam dunia industri. Di sektor jasa penjurubahasaan, istilah *penjurubahasaan jarak jauh* bukanlah istilah baru. Namun, pandemi virus korona mungkin punya peran dalam menonjolkan platform baru untuk pen-

jurubahasaan jarak jauh.

Sebagai juru bahasa senior, Inanti tetap merasa perlu memanfaatkan waktu pada masa krisis untuk mengenal lebih dekat berbagai platform ini, “Saya belajar menggunakan sarana penjurubahasaan jarak jauh, seperti Zoom dan Interprefy, karena akan sangat bermanfaat bilamana tiba-tiba dibutuhkan.”

### PENTINGNYA DANA DARURAT

Satu hal pokok yang sama-sama diamini oleh hasil survei BLCU dan beberapa anggota HPI yang diwawancara untuk artikel ini adalah pentingnya ketahanan keuangan. Dalam survei BLCU, hal ini diungkapkan dengan istilah penguatan rantai modal. Oleh penerjemah dan juru bahasa lepas, hal ini diekspresikan dengan istilah yang lebih gamblang: pentingnya dana darurat.

Sebagaimana dikatakan Desi, “Cadangan kas atau danadarurat penting sekali untuk menghadapi keadaan tak terduga seperti sekarang. Sebagai pekerja lepas, pemasukan kita fluktuatif. Dalam keadaan seperti saat ini, pasti akan ada pengeluaran tambahan untuk sehari-hari, padahal pemasukan berkurang. Selain itu, akan jauh lebih bagus lagi kalau penerjemah/juru bahasa lepas punya asuransi kesehatan untuk berjaga-jaga.”

Di tengah-tengah pandemi korona, keselamatan diri tentu menjadi hal yang utama. Bila nakhoda piawai, teliti, dan tidak takabur dalam berlayar, alamat perahu bisnis akan selamat dari badai. Keterangan, wawasan, dan anjuran yang dirangkum dalam artikel ini hendaklah mampu menyumbang ketepatan bagi alat penunjuk arah Anda dalam berusaha. Tetap sehat dan semoga selamat!

Redaksi berterima kasih atas kontribusi para anggota HPI di bawah ini:

| Inanti P. Diran (HPI-01-06-0108)

Rudy Sofyan (HPI-01-11-0453)

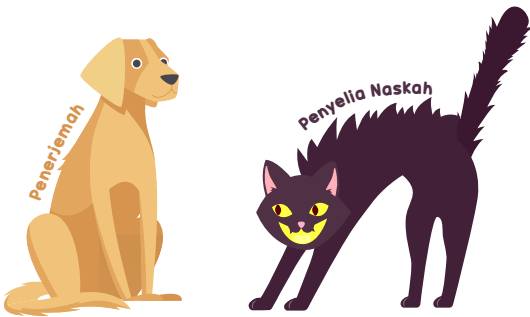
Hanny Purnama Sari (HPI-01-10-0219)

Prayudi Wijaya (HPI-01-12-0678)

Fajar Perdana (HPI-01-10-0250)

Desi Mandarini (HPI-01-10-0249)





## Bijak dan Efektif sebagai Pemeriksa LQA

### 6 KIAT PRAKTIS UNTUK MENINGKATKAN MUTU KERJA TIM

- Oleh Reza Daffi

Dalam evaluasi mutu linguistik (oleh industri biasa disebut LQA, *Linguistic Quality Assurance*, atau LQE, *Linguistic Quality Evaluation*), pemeriksa bertugas untuk menilai sebuah naskah terjemahan, memberikan pengurangan poin atau penalti atas setiap kesalahan yang dia jumpai untuk menentukan apakah terjemahan tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan standar (*pass* atau *fail*). Penerjemah dapat menanggapi penilaian itu dan meminta penalti dicabut, tetapi keputusan terakhir berada di tangan pemeriksa.

Karakteristik LQA inilah yang menjadikannya rentan terhadap “ketidakadilan” dari sisi pemeriksa. Memang, ada pemeriksa yang terlampau toleran—ini masalah yang juga perlu dihindari. Namun, sepertinya itu lebih langka daripada yang arbitrer dan hiperkorektif, yang sering kali menghasilkan pengalaman belajar yang tidak optimal bagi semua pihak. Berikut beberapa kasus yang mungkin terjadi:

(1) pemeriksa memberikan penalti berdasarkan preferensi acak, (2) pemeriksa menuntut penggunaan ejaan kamus yang terasa ganjil atau tidak wajar digunakan di dunia nyata, tanpa kesepakatan sebelumnya, (3) pemeriksa dibekali klien dengan sumber acuan yang tidak dapat diakses penerjemah, tetapi tidak mempertimbangkan itu saat melakukan evaluasi, dan, yang paling payah, (4) pemeriksa tidak mau mengakui bahwa penilaiannya salah walau penerjemah sudah memberikan argumen balasan yang sah.

Walau mungkin dilakukan secara jujur atau tidak sengaja, evaluasi yang arbitrer dan hiperkorektif cenderung kontraproduktif. Selain kebingungan yang muncul dan perdebatan yang dapat berlarut-larut, ada pula potensi

dampak buruk pada penerjemah, misalnya saat berulang kali dianggap gagal memenuhi standar dengan alasan yang tidak substantif, penerjemah merasa frustrasi dan justru kian mengabaikan mutu pekerjaannya. Keadaan seperti ini tentu saja menghambat kemajuan yang kita harapkan.

Bersikap lebih bijaksana tidak berarti menjadi permisif. Pendekatan ini hendaknya dipahami sebagai ikhtiar untuk menjadi lebih adil dan berfokus pada perbaikan. Salah seorang manajer saya dulu pernah berkata,

**“Jangan lupa, ada manusia di balik terjemahan ini.”**

Sebagai pemeriksa, saya percaya bahwa nasihat sederhana ini perlu kita ingat agar evaluasi yang kita lakukan lebih bermanfaat. Maka, untuk membagikan sejumlah pelajaran yang saya peroleh setelah mengerjakan banyak LQA dalam beberapa tahun terakhir, serta sebagai catatan untuk diri sendiri, saya telah menyusun 6 kiat berikut. Silakan membaca.

#### 1. Pelajari dan periksa mutu sumber acuan

Pertama, baca dengan tuntas sumber acuan yang disediakan klien dan pastikan penerjemah dapat mengaksesnya atau tidak. Cari tahu kelemahan yang mungkin ada: terminologinya tidak selaras atau tidak lengkap, atau panduan gayanya bertentangan dengan kaidah bahasa umum. Laporkan masalah itu kepada klien dan pertimbangkan saat melakukan LQA. Jangan memberikan penalti untuk kesalahan pertama yang Anda temukan yang disebabkan oleh ketidakjelasan aturan. Sebaliknya, gunakan



kesempatan tersebut untuk menjelaskan ketentuan yang perlu diikuti. Jika memang ada kesalahan pada terjemahan, pastikan penilaian Anda objektif dan memiliki dasar kuat.

## 2. Berikan ruang untuk preferensi pribadi penerjemah

Setelah mempelajari sumber acuan, Anda seharusnya sudah cukup memahami “aturan dasar” atau persyaratan mutu minimal yang diinginkan klien. Gunakan aturan-aturan tersebut sebagai koridor kreativitas, sampai taraf tertentu. Anda akan senang melihat berbagai ide cerdas penerjemah saat mereka memiliki ruang gerak ini. Mengubah struktur kalimat sumber agar hasil terjemahan menjadi lebih efektif adalah salah satu contohnya. Atau, favorit saya, penerjemah secara kreatif memecah kalimat yang panjang dan rumit menjadi beberapa kalimat yang singkat serta lebih mudah dibaca.

## 3. Fokuslah pada perbaikan, bukan mencari (-cari) kesalahan

Ini seharusnya sudah jelas tetapi kita terkadang terlalu bersemangat untuk berburu kesalahan sampai-sampai silap akan tujuan kita yang sebenarnya. LQA dilakukan untuk menjaga mutu terjemahan secara berkelanjutan, dan ini harus menjadi dasar pendekatan kita. Gunakan komentar Anda untuk memandu penerjemah. Tunjukkan cara mengambil sebuah keputusan atau menemukan referensi. Alih-alih hanya menulis “Kesalahan tata bahasa di X”, jelaskan “X tidak tepat menurut prinsip tata bahasa karena Y. Saya biasanya menggunakan referensi ini [tautan], kalau Anda ingin tahu lebih lanjut.”

## 4. Bersikaplah bijaksana dan ramah

Jangan merendahkan atau kasar dalam memberikan komentar. Ingat, faktanya, Anda dan penerjemah adalah rekan setim. Tolong baca kalimat sebelumnya sekali lagi.

Penggunaan unsur-unsur sintaktis yang inklusif seperti pronomina *kita* dan frasa *mari kita...* atau *sebaiknya kita...* dapat menjadi cara

untuk menunjukkan fakta ini. Selain itu, terapkan empati. Tempatkan diri di posisi mereka dengan berpikir, misalnya, “Kalau aku jadi penerjemah ini, apa aku akan memiliki sumber acuan dan wewenang yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang diinginkan?”

## 5. Berprasangka baik

Ada gunanya untuk tidak terlalu yakin pada persepsi kita saat mengerjakan LQA. Apabila menemui masalah yang janggal, seperti penggunaan kata yang terdengar asing atau kode HTML yang aneh, jangan tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan. Tanyakan dulu kepada penerjemah: “Ini sepertinya salah, tetapi mungkin Anda punya alasan kuat yang tidak saya ketahui?” Dengan bertanya seperti ini, mungkin Anda malah memperoleh informasi tentang masalah lain yang dapat Anda bantu pecahkan, misalnya entri glosarium yang keliru atau masalah teknis pada alat Tebak (CAT tool) penerjemah.

## 6. Kesampingkan ego

Yang terakhir, jangan berusaha memenangkan perdebatan hanya karena ingin menang. Seharusnya, debat hanyalah cara untuk mencapai suatu tujuan dan bukan tujuan itu sendiri. Sekali lagi, jaga fokus dan ingat bahwa Anda dan penerjemah adalah rekan setim. Tanggalkan ego dan tunduklah pada kebenaran. Jika penerjemah benar dan Anda salah, akui saja dan cabut penaltinya. Sportivitas semacam ini pada akhirnya akan bermanfaat bagi Anda sendiri. Relasi yang terbangun di antara Anda dan penerjemah akan menjadi relasi yang dilandasi rasa percaya. Anda pun akan dipandang oleh semua pihak sebagai sosok yang objektif dalam mengambil keputusan dan dapat bekerja dengan baik di dalam tim—dua atribut yang bernilai tinggi di bursa kerja.

| Reza Daffi (HPI-01-12-0655)

## Kegiatan HPI Pusat



### Pelatihan Menulis dan Berbicara dalam Bahasa Indonesia

Diadakan di Jakarta pada 01 Februari 2020 dan dibawakan oleh Ivan Lanin, anggota penuh HPI dan peneroka bahasa Indonesia. Baca liputan lengkapnya [di sini](#). Tonton video kesan peserta [di sini](#).



### Webinar Kondisi Terkini dan Langkah ke Depan HPI

Webinar pertama yang pernah diselenggarakan oleh HPI. Diadakan pada 22 Februari 2020, dibawakan oleh Wakil Ketua Umum HPI Wahyu Ginting. Tonton rekaman webinar [di sini](#).



### Webinar Berkenalan dan Berlatih Menggunakan SmartCat

Diadakan pada 29 Februari 2020 dengan narasumber Erda Kurniawan, anggota penuh dan penerjemah bersertifikat HPI. Webinar ini dimaksudkan untuk memperkenalkan SmartCat, alat terjemahan berbantuan komputer berbasis daring yang dapat diakses secara gratis.



### Webinar Pemaparan TSN HPI 2020 untuk Penerjemah

Diadakan sebagai pengganti untuk acara pertemuan fisik dengan tajuk serupa, pada 21 Maret 2020. Dibawakan oleh Anggota KKS HPI Dr. Sugeng Hariyanto. Tonton rekaman webinar [di sini](#).



### Webinar Manajemen Proyek Berbasis Daring (Protemos)

Diadakan pada 28 Maret 2020 dan dibawakan oleh Erda Kurniawan, anggota penuh dan penerjemah bersertifikat HPI. Webinar ini dimaksudkan untuk memperkenalkan sistem manajemen proyek daring Protemos dan integrasinya ke dalam proses bisnis harian penerjemah dan juru bahasa.

## Kegiatan Komda



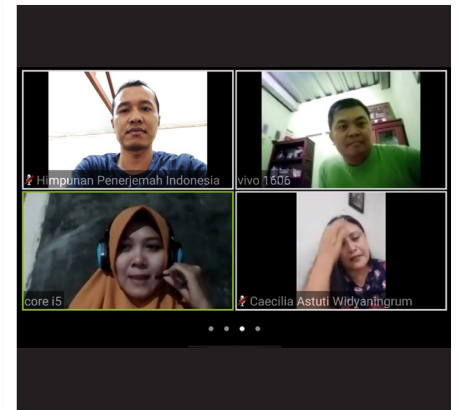
### Jatim: Temu Penerjemah Jatim

Diadakan pada 15 Februari 2020. Lihat liputannya [di sini](#).



### Jabar: Penerjemahan Dokumen Kenotariatan

Diadakan pada 29 Februari 2020. Lihat liputannya [di sini](#).



### DIY-Jateng: Temu Komp@k Virtual

Diadakan pada 20 Maret 2020, untuk membahas rencana Rapat Umum Anggota.

## Kegiatan Kerja Sama dengan Universitas



### Pelatihan Penerjemahan Dokumen Hukum dan Bisnis (Politeknik Negeri Malang)

Diadakan pada 22 Februari 2020. Ketua Umum HPI Indra Listyo dan Sekretaris Umum HPI Anna Wiksmadhara menjadi narasumber pada pelatihan ini.



### Seminar Mengulik Karier di Dunia Terjemahan (STBA LIA)

Diadakan pada 05 Maret 2020. Sekretaris Umum HPI Anna Wiksmadhara menjadi narasumber pada seminar ini.

## Kegiatan Kerja Sama dengan Lembaga Pemerintah



### Rapat Konsinyering Perumusan SKKNI untuk Penerjemah

Diadakan di Hotel Santika, Bekasi, pada 10-13 Maret 2020. Diikuti oleh dua kementerian, lima universitas negeri, dan HPI. HPI diwakili oleh Ketua Umum Indra Listyo dan Anggota DPK Hananto P. Sudharto. Baca liputan lengkap yang ditulis oleh Indra Listyo [di sini](#).

Biaya Pendaftaran  
Rp40.000 (anggota HPI)  
Rp60.000 (umum)



WEBINAR

## Membangun Karier sebagai Penerjemah dan Juru Bahasa Profesional



NARASUMBER

**DESI MANDARINI**

ANGGOTA PENUH HPI, PENERJEMAH BERSERTIFIKAT HPI

WEBINAR

## Membangun Karier sebagai Penerjemah dan Juru Bahasa Profesional



Sabtu, 11 April 2020  
09.30 - 10.30 WIB

zoom

Webinar dengan aplikasi Zoom

REGISTRASI DI:

**[bit.ly/webinarHPI5](https://bit.ly/webinarHPI5)**

Transfer biaya pendaftaran ke Bank Mandiri  
103-00-0703952-8 a.n. Himpunan Penerjemah Indonesia

KUOTA PESERTA: 100 ORANG

[hpi.or.id](http://hpi.or.id)



Dukung NawalaHPI dengan menerbitkan  
artikel Anda di sini. Atau bantu Redaksi dengan  
bergabung sebagai redaktur. Kirim surel ke  
**[nawala@hpi.or.id](mailto:nawala@hpi.or.id)** untuk informasi selengkapnya.

***NawalaHPI***  
**DARI ANGGOTA UNTUK ANGGOTA**



**“Yang kita lakukan sebelum krisis menentukan kemampuan kita menghadapi dan melewati krisis.”**



**HIMPUNAN PENERJEMAH INDONESIA**

Jalan Ciputat Raya No. 6, 002/2, Pondok Pinang,  
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, 12310

Telepon: +62 878 0900 0041, +62 21 751 4548

Faksimile: +62 21 751 4548

Surel: sekretariat@hpi.or.id

**Temukan HPI di ruang media sosial.**

